

LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



JUDUL PROGRAM:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PRASEJAHTERA
MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN SOSIO-PSIKOLOGI
(Implementasi Komunitas Pemulung di Kelurahan Cipete Utara)**

Oleh :

Eko Digdoyo, S.Pd., M.Hum. (NIDN: 0011077701/Ketua)
Dra. Tellys Corliana, M.Hum. (NIDN: 0329096403/Anggota)

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 880/H.04.02/2019
Tanggal: 22 Mei 2019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2019

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

Judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PRASEJAHTERA
MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN SOSIO- PSIKOLOGI
(Implementasi Bagi Komunitas Pemulung di Kelurahan Cipete
Utara)**

Mitra Program PKM : Lurah/Kelurahan Cipete Utara
Jenis Mitra : Sosial Kemasyarakatan

Ketua Tim Pengusul

a. Nama : Eko Digdoyo, S Pd, M Hum.
b. NIDN : 0011077701
c. Jabatan/Pangkat/Gol. : Lektor/III-C
d. Program Studi : Ilmu Komunikasi
e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
f. Bidang Keahlian : Antropologi
g. Alamat Kantor/telp/email : Jl Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan/
h. Telp./Hp/email : 021-7205218/082113489789/ekodigdoyo77@yahoo.co.id

Anggota Tim Pengusul

a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
b. Nama Anggota /keahlian : Dra Tellys Corliana, M Hum. / Antropologi
c. Mahasiswa yang terlibat : 2 orang

Lokasi Kegiatan /Mitra

a. Wilayah Mitra : Kel. Cipete Utara
b. Kabupaten/Kota : Jakarta Selatan
c. Provinsi : DKI Jakarta
d. Jarak PT ke lokasi : 5 Km

Luaran yang dihasilkan

: Peningkatan Pendidikan Kesadaran Lingkungan dan Psiko-Sosial

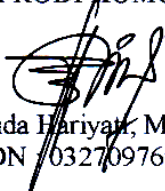
Jangka Waktu Pelaksanaan

: 6 bulan


Biaya Kegiatan Total

: Rp. 7.500.000,-

Mengetahui,
KAPRODI KOMUNIKASI


Farida Hariyat, M.I.Kom
NIDN 0327097601

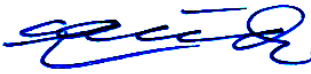
DEKAN FISIP UHAMKA


Anis Kurniama, M.Psi.
NIDN 0301048102



Jakarta, 10 Oktober 2019

KETUA PELAKSANA


Eko Digdoyo, S Pd, M Hum
NIDN : 0011077701

Menyetujui,

KETUA LPPM UHAMKA

Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd.
NIDN: 0029116401

RINGKASAN

Eksistensi komunitas masyarakat pemulung sebagai pekerja informal di perkotaan memiliki peran yang besar dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, salah satunya adalah kesejahteraan ekonomi. Namun demikian, ekonomi (materi) juga bukan satu-satunya ukuran kesejahteraan masyarakat, sebab di dalam kesejahteraan ekonomi perlu ditopang dengan pendidikan baik formal, informal, maupun non formal guna memperkuat mental-spiritual. Obyek pemberdayaan masyarakat adalah komunitas pemulung selaku pekerja informal di wilayah Kampung Pelangi RT 07 RW 09 Kelurahan Cipete Utara. Masyarakat tersebut perlu pendampingan dan kepedulian sosial dari pemerintah daerah, lembaga non pemerintah, serta masyarakat akademik. Sebab secara geografis tidak elok jika di tengah kota yang berdampingan dengan gedung menjulang tinggi, sementara di sekitarnya terdapat komunitas pekerja informal yang sangat memerlukan pendampingan dari pendidikan, ekonomi dan sosial-psikologis. Tujuannya adalah di samping memberikan penyuluhan, pendampingan dapat memberdayakan masyarakat, selebihnya adalah peningkatan wawasan masyarakat terkait kesadaran pendidikan keagamaan (religi), pola hidup sehat, kesadaran lingkungan, serta dampak sosial lainnya dapat teratasi.

Kata Kunci: Masyarakat Pra-sejahtera, pekerja informal, dan Sosio-Psikologi

KATA PENGANTAR

Ucapan puji syukur yang setinggi-tingginya patut kita haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah), di mana salah satu tugas Catur Dharma Perguruan Tinggi khususnya PTM khususnya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di bawah Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat semester gasal tahun 2019 dapat terlaksana dengan baik.

Adapun tema kegiatan PKM-PPM 2019 adalah PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PRASEJAHTERAMELALUI PROGRAM PENDIDIKAN SOSIO-PSIKOLOGI (Implementasi Bagi Komunitas Pemulung sebagai Pekerja Informal di RT 07 RW 09, Kelurahan Cipete Utara).

Oleh karena itu, timpelaksana mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA beserta jajarannya, Kepala Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UHAMKA, Pemerintah Daerah khususnya Dinasterkait, Lurah, Ketua RT 07 dan Ketua RW 09 Cipete Utara, warga masyarakat, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan maksimal.

Tim pelaksana menyadari bahwa kegiatan ini masih jauh dari kesempurnaan sebab penyelenggaraan kegiatan ini memerlukan kerja sama dengan pihak terkait baik di internal Perguruan Tinggi sertadinasterkait. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan lanjutan dengan melibatkan ahli di bidang agama, kesehatan, serta penyuluhan sosial kemasyarakatan. Sebagai harapan hasil kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan solusi bagi masyarakat khususnya masalah agama, kesehatan, serta sosial kemasyarakatan.

Jakarta, 24 Agustus 2013
Peneliti,

Eko Digdoyo, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	7
BAB II. TARGET DAN LUARAN.....	8
2.1. Target	8
2.2. Luaran	10
BAB III. METODE PELAKSANAAN	14
3.1. Solusi yang ditawarkan	14
3.2. Rencana Kegiatan	14
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	16
4.1. Kelayakan Perguruan Tinggi	16
4.2. Kualifikasi Tim Pelaksana	16
BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	18
BAB VI. PENUTUP	25
6.1. Kesimpulan	25
6.2. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran	
Lampiran 2. Instrumen atau materi kegiatan	
Lampiran 3. Personalia tenaga pelaksana dan kualifikasi	
Lampiran 4. Luaran (draft jurnal)	
Lampiran 5. HKI, publikasi dan produk pengabdian lainnya (foto kegiatan)	
Lampiran 6. Foto Kegiatan	
Lampiran 7. Surat Kesediaan Mitra	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Tujuan masyarakat perkotaan melakukan berbagai jenis usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sebagai kekuatan ekonomi keluarga. Namun demikian pemberdayaan ekonomi dapat mengalami peningkatan manakala diperkuat dengan pemerataan pendidikan. Sebab Pendidikan saat ini menjadi kata kunci serta sebagai ukuran kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan upaya solusi serta standar kuantitatif maupun kualitatif suatu bangsa. Sebab melalui pendidikan pula masyarakat desa maupun kota (urban) dapat mengalami perubahan secara signifikan menjadi masyarakat yang beradab dan bermartabat, sehingga masyarakat dapat berdaya.

Pemberdayaan masyarakat kotamerupakan bidang garapan yang luas, salah satunya pemberdayaan di bidang sosial-ekonomi masyarakat pemulung. Saat ini salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat adalah bukan hanya bidang ekonomisaja, namun meningkat pada sosio-psikologis. Jadi, pemberdayaan masyarakat kota khususnya masyarakat komunitas pemulung perlu pembinaan melalui pendekatan sosial yang meliputi pembinaan kerohanian (religiusitas) maupun psikologisnya.

Selama ini istilah kerja sosial akrab di telinga kita, mungkin sekitar di era Presiden Soeharto di masa Orde Baru yang menekankan pada kerja sosial. Biasanya di zaman Orde Baru, masyarakat diakrabkan dengan kegiatan gotong-royong, ibu-ibu PKK, siskamling, dan sebagainya, sehingga dapat membentuk masyarakat mandiri. Perkembangan selanjutnya dikenal dengan istilah kerja sosial. Kerja sosial tidak sepenuhnya hilang, tapi ia bermetamorfosis menjadi lebih melembaga. Kalau di zaman orde baru, kerja sosial memang tidak selalu berada di bawah sebuah struktur organisasi, maka kerja sosial sekarang ini berada di bawah lembaga-lembaga filantropi. Bagi masyarakat miskin, maka dikenal dengan istilah masyarakat pra-sejahtera. Masyarakat pra-sejahtera inilah yang perlu diberdayakan, sebab seringkali masyarakat urban sering menjadi obyek pergerakan kepentingan sosial hingga politik.

Jika dikaitkan dengan kenyataan Bangsa Indonesia yang memiliki kekayaan berupa sumber daya alam yang melimpah. Namun, dibalik segala keunggulan yang dimiliki, bangsa ini memiliki berbagai macam masalah sosial-ekonomi yang berdampak secara langsung bagi kemajuan bangsa ini sendiri. Salah satu contoh masalah sosial-ekonomi di Indonesia adalah masalah pengangguran. Tingkat pengangguran di Indonesia masih terbilang tinggi. Pada bulan November 2011, berdasarkan survey yang dilakukan oleh BPS, angka pengangguran di

Indonesia mencapai 7,7 juta orang. Angka yang terhitung ‘menurun’ jika dibandingkan dengan angka pengangguran di bulan Februari 2011 yang menembus 8,12 juta orang. Tentunya angka yang menurun ini bukanlah sebuah kabar yang gembira bagi kita. Karena angka dan kenyataan sebenarnya bisa saja berbeda. Selain masalah pengangguran, masih ada beberapa masalah sosial-ekonomi lainnya yang belum terselesaikan seperti tingginya angka kemiskinan, kesenjangan sosial dan tidak meratanya pendapatan masyarakat. Menyikapi persoalan tersebut perlu dibangun konsep pemberdayaan ekonomi sosial. Konsep ini jelas diterima masyarakat, hingga pada akhirnya menghasilkan sebuah apresiasi terhadap gerakan sosial ekonomi dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat.

Umumnya banyak sekali upaya peningkatan serta pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan sosial-ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Sebab melalui gerakan pendidikan sosio-psikologis diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, mengatasi kemiskinan, mengurangi angka pengangguran, memanfaatkan sumber daya ekonomi untuk mencapai produktivitas masyarakat, mengusahakan pemerataan pendapatan, hingga memajukan pertumbuhan ekonomi.

Jadi, sudah saatnya kita membangun masyarakat melalui gerakan sosio-psikologis masyarakat kota khususnya komunitas pemulung. Gerakan sosio-psikologis melihat sebuah masalah sebagai peluang bisnis, namun sasaran pendidikan sebetulnya bukan hanya persoalan bisnis tetapi dapat meningkatkan pemberdayaan serta kepedulian sosial. Tentunya, hasil yang ingin dicapai bukanlah materi semata, melainkan sejauh mana ide dan gagasan kita menjadi berdampak bagi masyarakat, khususnya masyarakat urban yang berprofesi sebagai pemulung. Selain itu, pendidikan juga tidak hanya berperan di bidang ekonomi saja, tetapi juga sebagai sarana penyebaran nilai-nilai sosial kepada masyarakat. Inilah bedanya kewirausahaan ‘biasa’ yang bermisi bisnis dengan kewirausahaan ‘spesial’ yang bermisi sosial. Kewirausahaan sosial memberikan pesan kepada kita untuk terus peduli dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Beberapa contoh kegiatan sosio-*preneurship* di masyarakat yang telah berjalan misalnya; FruitsUp (pemberdayaan petani mangga), Entog Jenggot (pemberdayaan peternak unggas dan masyarakat sekitar Kampus), Laperbanget.com (pemberdayaan UMKM kampus), YourGood (pemberdayaan peternak sapi), Frutavera (pemberdayaan bidang kesehatan), Velre (keselamatan lingkungan), JTN (kewirausahaan pemuda), Rumah Makan Surga Dunia (peduli pada kemiskinan), 1000 Sepatu (kepedulian sosial dan usaha kecil), Ar Rahmah (perternakan) dan banyak lagi beragam komunitas lainnya.

Selain itu pemberdayaan sosiopsikologis telah terbukti dapat berperan dalam mengakomodir berbagai kepentingan. Gerakan pendidikan sosial dapat ditampilkan sebagai poros kolaborasi atau benang merah setiap kegiatan yang dilakukan dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya kegiatan sosial.

Jadi pendidikan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menciptakan perubahan positif atas persoalan yang menimpa masyarakat baik masalah; pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta masalah ekonomi. Tujuannya pendidikan sosio-psikologis adalah diharapkan mampu menyelesaikan berbagai macam persoalan tersebut di atas. Seorang penggerak sosial berbeda dengan seorang wirausaha bisnis karena *entrepreneur social* bukan hanya untuk mendapatkan suatu keuntungan tetapi juga merubah masyarakat menjadi lebih baik. Jadi yang terpenting adalah faktor sosialnya yaitu masyarakat. Seorang *entrepreneur social* sangat memperhatikan dampak apa yang akan terjadi bukan pada penciptaan kekayaan. Kekayaan hanya sarana untuk mencapai tujuan bagi para pengusaha sosial. Namun pada seorang wirausaha, bisnis yang selalu dituntut oleh pasar untuk menghasilkan seberapa besar nilai tambah yang mereka peroleh dari hasil usaha sebagai ukuran keberhasilan mereka.

Pada intinya, *entrepreneur* yang hanya menciptakan kapitalisme baru, termasuk didalamnya *technopreneur* dan *creativepreneur* tanpa tujuan sosial, hanya akan menambah riwayat panjang yang menjebak rakyat terhadap pencarian kerja, tanpa sedikitpun mendapat kesempatan menjadi aktor dalam peningkatan ekonomi negara. Sementara itu *social entrepreneurship* atau kewirausahaan sosial merupakan suatu usaha/bisnis yang dibuat oleh orang kemungkinan besar di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan dan di bidang lain yang membutuhkan manusia. Untuk itu program ini bersandar juga pada gerakan kewirausahaan sosial (*socio-entrepreneur*).

Seorang wirausahawan *social* berbeda dengan seorang wirausaha bisnis, karena *entrepreneur social* bukan hanya untuk mendapatkan suatu keuntungan tetapi juga merubah masyarakat menjadi lebih baik. Jadi, yang terpenting adalah faktor sosialnya yaitu masyarakat. Seorang *entrepreneur social* sangat memperhatikan dampak apa yang akan terjadi bukan pada penciptaan kekayaan. Kekayaan hanya sarana untuk mencapai tujuan bagi para pengusaha sosial. Namun pada seorang wirausaha bisnis yang selalu dituntut oleh pasar untuk menghasilkan seberapa besar nilai tambah yang mereka peroleh dari hasil usaha sebagai ukuran keberhasilan mereka.

Entrepreneur social melakukan kewirausahaannya yang diawali dengan gagasan, kepekaan mereka terhadap masalah sosial yang berada di sekitar masyarakat, sehingga

menghasilkan sebuah gagasan yang terkadang tidak dipikirkan oleh orang lain. Usaha mereka melibatkan masyarakat dan masyarakat sekitarnya mendapat pengaruh dari apa yang seorang *entrepreneur social* usahakan. Seorang *entrepreneur social* melakukan usaha mereka berdasarkan tanggung jawab mereka terhadap lingkungannya dimaksudkan agar usaha yang mereka lakukan dapat membawa perubahan yang baik bagi lingkungannya.

Terkait dengan hal tersebut, komunitas pemulung di perkotaan di masing-masing kelurahan merupakan perkumpulan para pendatang yang datangnya dari berbagai wilayah dengan keadaan ekonomi yang serba kekuarangan, namun memiliki peran yang besar dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan sosial diberbagai bidang, salah satunya sosial-ekonomi keluarga.

Saat ini komunitas pemulung yang mendiami wilayah RT 07 RW 09 kelurahan Cipete Utara mencapai 279 Kepala Keluarga yang tidak memiliki status kependudukan yang jelas (pendatang musiman). Dengan keadaan demikian pendatang musiman yang tidak jelas tentunya akan menjadi beban aparaturnya masyarakat setempat. Jadi pada intinya Kelurahan Cipete Utara yang memiliki posisi di tengah ibu kota ternyata memiliki masalah besar yang perlu diselesaikan oleh kelurahan setempat, melainkan perlu melibatkan komunitas atau lembaga sosial termasuk lembaga pendidikan.

Secara geografis Kelurahan Cipete Utara yang merupakan salah satu dari sepuluh kelurahan yang berada di Kecamatan Kebayoran Baru. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 182,50 Ha, meliputi 102 RT dan 11 RW dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jl. Prapanca Raya, Jl. Darmawangsa X (Kelurahan Pulo)
- Sebelah Selatan : Jl. H. Abdul Madjid (Kelurahan Cipete Selatan)
- Sebelah Barat : Jl. RS. Fatmawati (Kelurahan Gandaria Utara)
- Sebelah Timur : Kali Krukut (Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan)

Jumlah penduduk per Januari 2016 secara keseluruhan sebanyak 38.259 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk

WNI			WNA		
Jumlah	penduduk laki-laki	19.606 jiwa	Jumlah	laki-laki	23 Jiwa
	penduduk perempuan	18.717 jiwa		Perempuan	14 jiwa
	Kepala Keluarga	12.394 KK			
	KK Laki-Laki	11.756 KK		KK Laki-laki	0 KK
	KK Perempuan	638 KK		KK Perempuan	0 KK
	Penduduk Wajib KTP	22.895 Jiwa			

Sumber: Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan dalam Angka, 2016

Sebagai data pendukung berikut data penduduk per RW, berdasar jenis kelamin, usia dan pekerjaan :

Tabel 2. Data Penduduk

NO	RW	WNI			WNA			JML WNI- WNA
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	
1	001	2.512	2.657	5.169	2	1	3	5.178
2	002	1.968	1.875	3.843	3	1	4	3.853
3	003	1.938	1.329	3.267	-	-	-	3.273
4	004	1.521	1.025	2.546	-	1	1	2.553
5	005	1.481	1.638	3.119	1	1	2	3.127
6	006	1.929	1.845	3.774	-	-	-	3.780
7	007	2.033	2.227	4.260	5	2	7	4.273
8	008	1.713	1.486	3.199	10	7	17	3.222
9	009	1.927	1.334	3.261	-	-	-	3.267
10	010	1.327	1.680	3.007	-	-	-	3.013
11	011	1.225	1.588	2.813	2	1	3	2.821
Total		19.634	18.773	38.407	23	14	37	38.444

Sumber: Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan dalam Angka, 2016

Kemudian keadaan penduduk berdasarkan umur mitra adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Umur	WNI		
		LK	PR	JML
1	0-4	1.800	1.635	3.445
2	5-9	1.724	1.716	3.451
3	10-14	1.718	1.669	3.385
4	15-19	1.465	1.425	2.890
5	20-24	1.365	1.371	2.756
6	25-29	1.456	1.466	2.937
7	30-34	1.867	1.820	3.690
8	35-39	1.900	1.825	3.745
9	40-44	1.745	1.595	3.355
10	45-49	1.490	1.317	2.811
11	50-54	1.160	1.029	2.195
12	55-59	765	720	1.498
13	60-64	529	489	1.035
14	65-69	280	302	582
15	70-74	225	215	427
16	70 keatas	145	179	317
Jumlah		19.724	18.776	38.490

Sumber: Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan dalam Angka, 2016

Keadaan masyarakat berdasarkan profesi/jenis pekerjaan/mata pencaharian hidup mitra binaan adalah:

Tabel 4.

Data penduduk menurut mata pencaharian hidup

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Swasta	11.111
2	Buruh	5.321
3	Pedagang	2.371
4	PNS	1.127

5	Pensiunan	158
6	TNI/POLRI	525
7	Petani	11
8	Lain-lain	2.203
Total		22.827

Sumber: Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan dalam Angka, 2016

Berdasarkan data mata pencaharian, dapat terlihat kelompok menengah ke bawah cukup tinggi dibandingkan menengah ke atas. Artinya fungsi keluarga sebagai sumber ekonomi menjadi hal yang penting untuk dikembangkan. Namun demikian sosial-ekonomi keluarga komunitas pemulung inilah yang perlu kepedulian semua pihak untuk meningkatkan pemberdayaan. Sebab meskipun kelompok atau komunitas pemulung sebagai pekerja informal secara tidak langsung memiliki rentetan dan memberi andil terhadap eksistensi masyarakat menengah ke atas, atau lebih tepatnya masyarakat menengah ke atas dapat berdaya apabila masyarakat pra-sejahtera kualitas hidupnya juga mengalami peningkatan.

Untuk itulah melalui kegiatan pemberdayaan pada masyarakat ini kami bermaksud memberikan pendampingan pendidikan sosio-psikologis khususnya komunitas masyarakat pemulung (pekerja informal). Untuk itu, peserta yang akan dilibatkan dalam bentuk pendampingan sosial ini tidak dibatasi, artinya adalah anggota pemulung (pekerja informal) yang secara sukarela menyadari pentingnya pendidikan sosial-psikologis termasuk kerohanian. Relawan atau peserta inilah nantinya yang akan menjadi vokal point untuk menularkan ilmunya kepada anggota yang lain.

1.2. Permasalahan Mitra

Pada dasarnya masyarakat atau mitra kegiatan telah memiliki pekerjaan, namun tidak memiliki kepastian termasuk nasib ekonomi yang layak atau sejahtera sebab meski telah memiliki pekerjaan, pekerjaan yang ia geluti adalah pekerjaan informal (pemulung). Kesimpulan dari masalah mitra setelah dilakukan pengamatan sosial langsung ke lapangan adalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mitra belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan dasar.
2. Mitra belum memiliki sarana-prasaran tempat ibadah yang layak berikut kecukupan guru/ustad/instruktur keagamaan.

3. Mitra belum memiliki fasilitas kesehatan unit kesehatan (puskesmas).
4. Umumnya berpendapatan rendah dan tidak pasti
5. Disinyalir terdapat pekerja seks komersial, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, yang dapat merusak psikologis serta moral masyarakat baik masyarakat sesama komunitas pemulung maupun masyarakat luar.
6. Masyarakat yang mayoritas pendatang dan tidak memiliki status yang tetap (musiman), sehingga menyulitkan pendataan serta gerakan sosial aparat setempat.
7. Terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan khususnya MCK
8. Terbatasnya akses prasarana khususnya jalan masuk setiap gang

Berdasarkan kondisi mitra tersebut, maka pendampingan ini akan difokuskan pada pemberdayaan melalui gerakan pendidikan sosial, psikologis, dan keagamaan (kerohanian). Sehingga dalam bidang kerohanian ini perlu melibatkan guru atau ustad dalam upaya memberikan siraman rohani dalam meningkatkan psikologis masyarakat pemulung.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) khususnya di wilayah RT 07 RW 09 Kelurahan Cipete Utara yaitu dengan mengajarkan pentingnya peningkatan pendidikan sosial, psikologis, serta religiusitasnya. Hal ini dikarenakan khususnya komunitas masyarakat pemulung (pekerja informal) umumnya belum memiliki pengetahuan yang relatif lebih baik, meskipun bertempat tinggal di wilayah ibu kota.

Melalui praktek pendidikan sosio-psikologis dengan pendekatan berbasis pada kebutuhan masyarakat luas (*broad based education*) adalah solusi sesuai untuk memberikan atau meningkatkan wawasan yang dapat dijadikan modal kehidupan yang lebih baik. Mencermati permasalahan di atas, maka diperlukan pendidikan non formal untuk masyarakat tujuannya adalah dapat meningkatkan kualitas ketrampilan hidup sehari-hari sebagai modal berharga untuk kehidupan saat ini dan generasi mereka selanjutnya.

Adapun kecakapan hidup yang akan diberikan kepada komunitas masyarakat pemulung (pekerja informal) tersebut meliputi:

1. Memberikan pemahaman pentingnya pendidikan sosio-psikologis sebagai modal untuk membangun masyarakat yang beradab dan bermartabat.
2. Memberikan kepekaan kepada mitra terhadap peluang sosial-ekonomi yang berbasis kearifan ekologis
3. Memberikan pendampingan kepada masyarakat pemulung berbasis pendidikan kesadaran ekologis.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka kami jugamelakukan satu pendekatan dengan cara:

1. Mendiskusikan dengan tokoh masyarakat bersama wargatentang permasalahan masyarakat khususnya masalah pendampingan pendidikan non formal
2. Melakukan penyuluhan kepada anggota komunitas pekerja informal baik melibatkan kelompok orang tua, remaja, dan anak-anak.

2.2. Luaran

Adapun jenis luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan, yaitu:

1. Mitra memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan non formal khususnya pendekatan sosial-keagamaan, sehingga mampu mengangkat derajat sosial masyarakat di sekitar.
2. Mitra memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan non formal khususnya pendidikan kesehatan dan kesadaran lingkungan.
3. Tersusunnya laporan PPM yang terbit dalam jurnal nasional.

Secara lebih detail, target luaran dapat dicermatidari tabel berikut:

1. Mitra belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan dasar.
2. Mitra belum memiliki sarana-prasarana tempat ibadah yang layak berikut kecukupan guru/ustad/instruktur keagamaan.
3. Mitra belum memiliki fasilitas kesehatan unit kesehatan (puskesmas).
4. Disinyalir terdapat pekerja seks komersial yang dapat merusak psikologis serta moral masyarakat baik masyarakat sesama komunitas pemulung maupun masyarakat luar.
5. Masyarakat yang mayoritas pendatang dan tidak memiliki status yang tetap (musiman), sehingga menyulitkan pendataan serta gerakan sosial aparat setempat.
6. Terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan khususnya MCK
7. Terbatasnya akses prasarana khususnya jalan masuk setiap gang

Tabel 5. Luaran

No	Gambaran Kondisi	Sebelum	Sesudah
1	Sarana dan prasarana pendidikan dasar	Mitra belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan dasar	Mitra telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan dasar
2	Sarana-prasarana tempat ibadah	Mitra belum memiliki sarana-prasarana tempat ibadah yang layak berikut	Mitra diharapkan memiliki sarana-prasarana tempat

		ketercukupan guru/ustad/instruktur keagamaan.	ibadah yang layak berikut ketercukupan guru/ustad/instruktur keagamaan.
3	Fasilitas kesehatan (unit pembantu puskesmas).	Mitra belum memiliki fasilitas kesehatan unit kesehatan (puskesmas).	Mitra didorong untuk memiliki fasilitas kesehatan unit kesehatan (pos yandu).
4	Pekerja seks komersial	Disinyalir terdapat pekerja seks komersial, penyalahgunaan narkoba, minuman keras yang dapat merusak psikologis serta moral masyarakat baik masyarakat sesama komunitas pemulung maupun masyarakat luar.	Berkurangnya pekerja seks komersial, pelaku penyalahgunaan narkoba, minuman keras yang dapat merusak psikologis serta moral masyarakat baik masyarakat sesama komunitas pemulung maupun masyarakat luar.
5	Status Kewarganegaraan	Masyarakat mayoritas pendatang dan tidak memiliki status yang tetap (musiman), sehingga menyulitkan pendataan serta gerakan sosial aparat setempat	Adanya ketertiban data warga pendatang musiman yang terkoordinir oleh koordinator komunitas pemulung (pekerja informal)
6	Prasarana kesehatan khususnya MCK	Terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan khususnya MCK	Adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana kesehatan khususnya MCK serta

			sanitasinya
7	Prasarana khususnya akses jalan masuk	Terbatasnya akses prasarana khususnya jalan masuk setiap gang	Mendorong kepada pemerintah daerah maupun swadaya masyarakat untuk memperbaiki akses jalan masuk
8	Citra masyarakat	Terbatasnya waktu warga, sehingga kesadaran masyarakat dalam membangun fasilitas umum juga masih kurang	Mendorong kepada tokoh masyarakat baik Lurah, RW, RT, PKK untuk menciptakan suasana lingkungan yang lebih baik dan bermartabat tidak lagi menjadi kampung lapak, tetapi menjadi kampung pelangi.

Target luaran selanjutnya dalam bentuk karya akademik adalah tersusun dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Target luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/ <i>Prosiding</i>	Draf dan <i>submmited</i>
2	Publikasi pada media masa cetak/ <i>online/repocitory</i> (PT)	Draf sudah dilaksanakan
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Keteraturan lingkungan dan prasarana jalan akses masuk
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat	Masyarakat memiliki

	(mekanisasi, IT, dan manajemen)	kesadaran lingkungan dan kesehatan
5	Perbaiki tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, pendidikan, kesehatan)	Penerapan Pendidikan Sosial-ekonomi-psikologis dan kerihonian
Luaran Tambahan		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding	Terbit jurnal ber-ISSN
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory (PT)	Terpublikasi dilaksanakan
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Produk dan jasa terdaftar (HAKI)
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Adanya ketaraturan sosial dan moral sosial
5	Perbaiki tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, pendidikan, kesehatan)	Penerapan nilai-nilai sosial-ekonomi menjadi lebih baik dan beradab

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Solusi yang ditawarkan

Kegiatan yang dilakukan terhadap mitra khususnya komunitas pemulung (pekerja informal) secara musiman kami susun berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan sosial melalui survey awal terkait keadaan masyarakat pemulung
2. Mendata program-program kegiatan untuk ditawarkan kepada mitra.
2. Menentukan jenis pendidikan atau ketrampilan yang akan diajarkan kepada warga selaku mitra.
3. Menyiapkan pengajar yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang yang terkait ketrampilan yang akan diberikan bekerja sama dengan Lembaga Al Islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
4. Melakukan penyuluhan kajian keagamaan dan pembinaan moral sosial.
5. Melakukan evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut pembinaan

3.2. Rencana Kegiatan

Untuk lebih mengintegrasikan kegiatan tersebut dengan warga yang memang membutuhkan, maka warga diperlakukan sebagai partisipan sebagai berikut:

1. Melalui koordinator wilayah beserta warga diminta menentukan dan menyiapkan tempat kegiatan yang dirasa kondusif untuk proses pembelajaran non formal.
2. Warga belajar membentuk kelompok belajar berdasarkan arahan dari fasilitator, agar lebih nyaman dalam proses pembelajaran.
3. Warga belajar menyiapkan alat-alat pribadi yang mungkin dapat digunakan seperti alat tulis maupun alat ibadah yang diperlukan.
4. Warga mengikuti setiap kegiatan selama penyelenggaraan berlangsung berdasarkan jadwal yang telah disusun (setiap satu bulan sekali).
5. Rencana kerja dan jadwal pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1.
Rencana Kerjadan Jadwal Pelaksanaan PKM

NO	KEGIATAN	BULAN		
		1	2	3
1	Persiapandankonsolidasitim			
2	Sosialisasiprogram			
3	Regestrasidanpendataanpesertabaikyangsudahmemilikik etrampilan maupunyangbelum.			
4	Pembekalancalonpeserta			
5	Pelaksanaan pendampingan sosial-psikologis masyarakat			
6	Diskusihasil kegiatan dan evaluasi kegiatan			
7	Penyusunan laporan			

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1. Kinerja LPPM UHAMKA

Dalam rangka merealisasikan Catur Dharma PTM, dosen tidak hanya dituntut untuk mengajar dan meneliti, tetapi diwajibkan untuk melakukan kegiatan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu melalui program pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengabdian dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui pendekatan keilmuan secara praktis.

Selanjutnya melalui Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan (LPPM) yang merupakan salah satu lembaga yang sangat urgen di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, di mana lembaga ini memiliki fungsi sebagai wadah civitas akademika untuk melakukan tanggung jawab pokok setelah pengajaran dan penelitian. Di mana dosen-mahasiswa-dan institusi dituntut memiliki peran di masyarakat. Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan juga menjadi salah satu tolok ukur pendidikan tinggi dalam pengembangan keilmuan dengan masyarakat.

Setiap dosen dan mahasiswa setiap semester dituntut untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara ikhlas, untuk itu selama satu tahun terakhir LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA telah melaksanakan program-program terkait pemberdayaan masyarakat sesuai dengan disiplin keilmuan dosen. Bagi pengusul melalui wadah LPPM dapat berpartisipasi melakukan pengabdian kepada masyarakat. Melalui renstra dan program kerja LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, setiap semester dan setiap dosen diwajibkan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan latarbelakang keilmuan dengan berkolaborasi lintas disiplin ilmu. Selama satu tahun terakhir LPPM UHAMKA dapat menghasilkan 150 tim pengabdian kepada masyarakat.

4.2. Kualifikasi Tim Pelaksana/Tim Pengusul

Tim pelaksana memiliki disiplin keilmuan yang serumpun di bidang sosial-humaniora khususnya ilmu antropologi dan komunikasi, sehingga sangat tepat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Artinya baik koordinator maupun anggota memiliki latarbelakang disiplin keilmuan sosial-budaya (ilmu antropologi dan komunikasi) sementara nara sumber memiliki latar pendidikan tehnik (khususnya teknologi pangan), sehingga diharapkan mampu berkontribusi terhadap permasalahan mitra.

Oleh karena itu, diharapkan tim pelaksana (tim dosen) dapat bersinergi, dan mengutamakan kerjasama tim (*tim work*). Sebagai gambaran umum mengenai kualifikasi tim pelaksana teruraikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 7.

Kualifikasi/Kepakaran tim pelaksana

No.	Nama	Posisi	Pendidikan	NIP/NIDN	J-Akd./Gol	Mata Kuliah
1	Eko Digdoyo, S.Pd. M.Hum.	Ketua	S-2 Ilmu Antropologi	19770711 2005011 002	Lektor/ Penata III-C	Sosiologi Antropologi Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan Kewirausahaan
2	Dra. Tellys Corliana, M.Hum.	Anggota	S-2 Ilmu Antropologi	0329096403	Lektor/ Penata/III-C	Sosiologi Antropologi Komunikasi Gender Kewirausahaan

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM-PPM) dilaksanakan menjadi beberapa tahapan. Kegiatan tahap pertama dimulai dari survey awal dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi komunitas masyarakat pemulung. Kegiatan ini didampingi oleh Ketua RT 07 Bpk. Mohammad Sholeh, Koordinator Kingkungan atau penanggungjawab komunitas, serta didampingi oleh Bapak Andreas (Seksi Ekonomi Pembangunan) Kelurahan Cipete Utara.

Survey awal adalah melakukan pengamatan obyek/lokasi kegiatan dan pendataan secara kuantitas komunitas pekerja informal di RT 07 RW 09 berjumlah 270 KK dan semua profesi yang digeluti adalah sebagai pemulung (pekerja informal). Sebagaimana dijelaskan oleh ketua RT 07 dan RW 09 terdapat dua kelompok status kependudukan, yaitu penduduk permanen dan penduduk musiman dan semuanya adalah pendatang dari luar Jakarta seperti; Kerawang, Purwakarta, Indramayu, Cirebon, dan daerah lainnya.

Hasil survey awal menyimpulkan bahwa terdapat adanya harapan dari pengurus RT dan RW adanya peran serta Perguruan Tinggi untuk membantu masyarakat dari sisi peningkatan wawasan keagamaan melalui program pengajian dan pengkajian keagamaan khususnya Ibu-Ibu dan anak-anak. Baik pengurus RT, RW, dan masyarakat sendiri menyadari pentingnya perguruan tinggi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Pada tahap kedua, tim pelaksana melakukan penyusunan rencana kerja awal dengan melibatkan pengurus RT, RW, Lurah melalui Kasi Ekonomi dan Pembangunan, dan Kelompok Kerja (POKJA) PKK. Tahap ini hanya fokus penentuan tempat/ruangan serta perlengkapan/peralatan penunjang.

Tahap ketiga adalah sosialisasi program kegiatan kepada warga pekerja informal. Sosialisasi program tersebut dibantu oleh Ibu Ketua RT 07 (Ibu Ela) selaku Ketua PKK dengan melakukan pendataan peserta sejumlah antara 25-30.

Tahap ke empat adalah pelaksanaan awal program pemberdayaan masyarakat dengan diawali kumpul bersama di Mushola Al-Barkah yang dihadiri oleh Lurah Cipete Utara (diwakili Kasi Ekonomi Pembangunan Bapak Andreas), Ketua RW 09 Bapak H. Hanif-Ibu, Ketua RT 07-Ibu, Ketua POKJA PKK RW 09, dan warga khususnya Ibu-Ibu sebanyak 38 orang peserta.

Pada tahap awal tersebut terdapat tiga usulan dari peserta/Ibu-ibu kepada Tim pelaksana yaitu;

1. Masyarakat memerlukan pendampingan dari UHAMKA melalui program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya guna menindaklanjuti usulan tersebut Tim Pelaksana melakukan kerjasama dengan Tim LPP AIKA UHAMKA guna melibatkan dosen yang membidangi ilmu dakwah keagamaan dengan melibatkan mahasiswa untuk melakukan pendampingan dan pembinaan komunitas masyarakat pemulung (pekerja informal). Kegiatan pendampingan khususnya kajian keagamaan diharapkan dapat berjalan satu bulan sekali, sementara pengajian belajar membaca Al-Quran bagi ibu-ibu diharapkan berjalan satu minggu sekali. Sebagai kegiatan pemula guna memberikan siraman rohani kepada warga komunitas pemulung khususnya ibu-ibu diberikan pencerahan keagamaan melalui ceramah keagamaan. Dalam kesempatan ini pemberi materi disampaikan oleh Ustd. H. Dahlan (H. Dahlan adalah tokoh masyarakat, tokoh agama (penceramah) keagamaan yang memiliki kompetensi dan mampu menjadi publik figur masyarakat. Melalui pernyataan-pernyataan, ucapan, maka materi yang disampaikan kepada peserta mudah diterima oleh peserta. Perlu diketahui bahwa H. Dahlan adalah tokoh agama yang pemikiran serta pandangan-pandangannya dapat diterima baik kelompok NU maupun Muhammadiyah).
2. Saat ini komunitas masyarakat pemulung memerlukan pendampingan khususnya kesadaran kesehatan, baik kesehatan fisik, mental, dan sosial. Dalam kesehatan fisik masyarakat memerlukan peranserta Perguruan Tinggi dalam membangun kesadaran tata kelola lingkungan yang asri dan bermartabat. Untuk itu pada kegiatan pemula peserta diberikan materi terkait wawasan pentingnya kesadaran ekologi. Melalui Ketua RW 09 Kel. Cipete Utara memohon agar UHAMKA memberikan fasilitas dalam bentuk pendampingan kesehatan anak, gizi, dan pengobatan gratis mengingat masyarakat umumnya terbatas cara pandang budaya hidup sehat. Dalam diskusi dengan warga Tim Pelaksana menerima atas usulan tersebut dengan maksud perlu kegiatan lanjutan bekerjasama dengan dosen serta mahasiswa yang membidangi kesehatan khususnya Prodi Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi UHAMKA dengan melibatkan Lembaga Layanan Kesehatan Masyarakat.
3. Pengurus RT, RW, maupun Kelurahan umumnya menyadari bahwa di tengah-

tengah komunitas masyarakat pemulung terdapat masalah sosial. Untuk itu diharapkan perlu adanya pendampingan bagi kelompok muda pelaku penyalahgunaan narkoba dan perilaku penyimpangan sosial lainnya.

Guna memperkuat penyelenggaraan kegiatan, berikut ini dilampirkan dokumen baik dokumen pra-acara hingga acara berlangsung.

Gambar1:
Kegiatan Tim PKM-PPM UHAMKA Melakukan Survey Awal ke Kampung Pelangi RT 07 RW 09 Kelurahan Cipete Utara





Gambar 2:
 Penyelenggaraan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
 Pertemuan Tim Pelaksana PKM-PPM dengan Lurah, Ketua RW, Ketua RT, dan PKK di
 Lingkungan RW 09 Kelurahan Cipete Utara



Gambar 3:
Peserta sejumlah 38 orang mendapatkan materi dalam bentuk kajian keagamaan
Sebagai narasumber awal adalah Bpk. H. Dahman
(Tokoh Agama dan Masyarakat di Kel. Cipete Utara)



B. Rencana Tindaklanjut

Selanjutnya guna menindaklanjuti program tersebut, Tim Pelaksana PKM-PPM telah sepakat dengan warga (peserta) dan didukung oleh Lurah Cipete Utara, Ketua RW 09, RT 07, Pokja PKK, dan penanggungjawab komunitas untuk dilaksanakan kembali setiap bulan sekali di awal bulan (minggu pertama).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan PKM-PPM di Komunitas Pekerja Informal (Pemulung) di wilayah RT 07 RW 09 Kel. Cipete Utara umumnya telah mendapatkan respon positif bagi peserta, dan para pejabat setempat. Terbukti dukungan dan keterbukaan semua pihak, sehingga pada tahap awal kegiatan dapat berjalan secara baik.
2. Pejabat setempat menginginkan adanya kegiatan pendampingan dan pemberdayaan lanjutan dalam bentuk kajian keagamaan dan kesehatan yang terjadwal setiap bulan pada minggu pertama pada hari Sabtu.
3. Terkait tindak lanjut kegiatan, Tim Pelaksana PKM-PMM menyadari tidak bisa terlaksana sendiri, untuk itu perlu kerjasama dengan pihak terkait di lingkungan akademik terutama bidang AIKA, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Kedokteran.

B. Saran/Rekomendasi

Kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut tidak dapat terlaksana jika hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi, namun perlu didukung oleh pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat yang konsen terhadap masalah-masalah sosial.

REFERENSI

- Achmad, Nur. 2015. *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. Surakarta: BPK FEB UMS.
- Achmad, Nur., Saputro, Edy Purwo dan Handayani, Sih. 2016. *Kewirausahaan di Era Digital*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Achmad, Nur dan Saputro, Edy Purwo. 2015. *Isu Riset Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Ciputra. 2009. *Ciputra Quantum Leap Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*. PT Elex Mediacomputindo, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Scarborough, Ontario. Kuratko & Hoodgets. 2007. Dalam Heru Kristanto. 2009. *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif; Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Praag, C. M. and Cramer, J.S. 2002. *The Roots of Entrepreneurship and Labour Demand: Individual Ability and Low Risk*. *Economica*. Vol. 68, No. 259, pp. 45-62.
- Rachbini, Didik, J. 2002. *Ekonomi Politik Paradigma dan Teori Pilihan Publik*. Jakarta. Indonesia.
- Longenecker, Justin G. Carlos W. Moore, J. William Petty. 2000. *Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Data Kelurahan Cipete Utara dalam Angka, 2016*

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Justifikasi Anggaran

NO	MATA ANGGARAN	SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	Kesekretarisan: <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan-penggandaan proposal 4 exp. 50.000 • Foto copy materi 40 exp. 5.000 • Kertas A-4 1 rim 40.000 • Tinta printer HP hitam putih 1 buah 120.000 • Tinta printer HP warna 1 buah 90.000 • Map 25 buah 3.000 • Bulpoint peserta 2 Box 30.000 		250.000 200.000 40.000 120.000 90.000 75.000 60.000 835.000
2	Bahan bakar : <ul style="list-style-type: none"> • Pertalite transportasi menuju 		200.000 200.000
3	Paket Peralatan dan Bahan penunjang/ media		500.000 500.000
5	Honor : <ul style="list-style-type: none"> • Honor narasumber utama 3 orang 500.000 • Honor sosialisasi program 2 orang 250.000 • Honor ketua pelaksana 500.000 • Honor anggota 500.000 • Transport mahasiswa 2 orang 200.000 		1.500.000 500.000 500.000 500.000 400.000 3.400.000
6	Transpot : <ul style="list-style-type: none"> • Transpot narasumber 200.000 • Transpot ketua 200.000 • Transpot anggota 200.000 • Transpot mahasiswa 2 orang 100.000 		200.000 200.000 200.000 200.000 800.000
7	Finishing : <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi kegiatan 1 paket 100.000 • Laporan, jilid dan penggandaan 5 exp. 50.000 • Pembuatan materi jurnal/prosiding 750.000 • Pajak 5% 500.000 		100.000 250.000 750.000 500.000 1.600.000
8	Perlengkapan: <ul style="list-style-type: none"> • 1 spanduk di dalam ruangan 250.000 		250.000
Jumlah Total			7.585.000

MONITORING DAN EVALUASI

- Perlu adanya *tools*/instrumen yang terstandarisasi dan terintegrasi dalam upaya monitoring terpadu dari tingkat pusat dan daerah
- Memberikan umpan balik pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- Tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi
- Perlu pengembangan metode partisipatif masyarakat

IMPLEMENTASI/PELAKSANAAN (2)

- Meningkatkan kesadaran masyarakat dan inovasi, serta berperan aktif dalam kegiatan promotif preventif seperti Jumat bersih, PSN, Pengelolaan sampah, arisan Jamban, dll
- Kelembagaan partisipasi dari masyarakat seperti pelaksanaan surveilans berbasis masyarakat, call center
- Mengoptimalkan POKJA yang sudah ada dalam penggerakan masyarakat
- Memberdayakan orang yang pernah sakit sebagai *agent of change*
- Mengoptimalkan UKBM yang ada melalui penguatan Pokjanal UKBM

IMPLEMENTASI/PELAKSANAAN (1)

- Membangun jejaring kemitraan dengan ormas, swasta, Pramuka dan PKK yang diperkuat dengan MoU
- Meningkatkan peran mitra kerja dalam perluasan sasaran misalnya karyawan, anggota dan keluarga

2. SUMBER DAYA (2)

II. SUMBER DAYA PEMBIAYAAN :

- Memasukkan unsur UKM dlm revisi Permenkes 19/2014 tentang Penggunaan Dana Kapitasi serta Permenkes 28/2014 tentang Pedoman Pelaksanaan JKN
- Menyusun costing UKM sbg dasar perhitungan alokasi anggaran pemberdayaan masyarakat terutama dalam pemenuhan SPM
- SKB/SEB Menkes, Menkeu dan Mendagri ttg pedoman pemanfaatan pajak rokok untuk bidang Kesehatan
- Menggali Sumber Pembiayaan dari Mitra Potensial termasuk masyarakat

2. SUMBER DAYA (1)

I. SUMBER DAYA MANUSIA :

- Peningkatan jumlah, distribusi dan kompetensi SDM promosi kesehatan.
- Peningkatan jumlah tenaga dan kelas jabatan fungsional PKM/Promkes.
- Penempatan petugas sesuai dengan kompetensi/ jabatan fungsional.
- Peningkatkan kemampuan petugas dalam pendekatan edukatif (Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa)
- Peningkatan kepatuhan terhadap aturan dan pedoman teknis/SOP yang ada melalui pelatihan penyegaran dan pengawasan.
- Pengarus-utamaan upaya promotif preventif oleh seluruh tenaga kesehatan.

KEBIJAKAN DAN REGULASI (2)

- Mendorong revisi UU Pernikahan terkait batas usia minimal dari 16 tahun menjadi 20 tahun.
- Menerbitkan regulasi ketenagaan promotif preventif melalui tenaga kontrak daerah.
- Meningkatkan proporsi anggaran promotif preventif bidang kesehatan menjadi minimal 10% dari anggaran.
- Menerapkan penghargaan dan sanksi bagi pelaksanaan upaya promotif dan preventif.
- Mengutamakan fungsi UKM di Puskesmas.
- Menerbitkan regulasi pemanfaatan dana kapitasi JKN yang meningkatkan porsi pembiayaan kegiatan promotif preventif
- Menerbitkan regulasi yang menetapkan jumlah dan kualifikasi SDM Promosi Kesehatan di daerah.

KEBIJAKAN DAN REGULASI (1)

- Mewajibkan daerah membuat Sistem Kesehatan Provinsi dan Sistem Kesehatan Kabupaten/Kota sebagai arah kebijakan pembangunan kesehatan di daerah.
- Merevisi SKB POKJANAL Desa/Kelurahan Siaga (Kemenkes, Kemendagri dan Kementerian Pemerintahan Desa, PDT dan Transmigrasi), termasuk pendanaannya.
- Menerbitkan Perda, Pergub, Perwali, Perbup, promotif preventif seperti : Imunisasi, KTR di sekolah, Gizi, dll
- Adanya komitmen pemerintah daerah dalam mendukung upaya promotif preventif bidang kesehatan yang ditandai dengan penyediaan sumber daya yang memadai.
- Membentuk lembaga promosi kesehatan di daerah seperti Balai Promosi Kesehatan Daerah.

PROGRAM YANG DITAWARKAN KEPADA MITRA (RW.09 Kel. Cipete Utara)

- Kajian dan pengajian wawasan keagamaan bagi Ibu-Ibu PKK, Bpk2, dan remaja (25-30 peserta).
- Penyuluhan dan pendampingan masyarakat terkait wawasan kesadaran kesehatan dan lingkungan
- Pemberdayaan ekonomi masyarakat pra-sejahtera (dalam bentuk pelatihan ekonomi kreatif)
- Penyuluhan dan pendampingan kesehatan sosial masyarakat

(Pendampingan-pemberdayaan diselenggarakan setiap bulan sekali dan RW. 09 Kel. Cipete Utara sebagai mitra)

Lampiran 3: Personalia tenaga pelaksana dan kualifikasi

a. Identitas Diri Ketua

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Eko Digdoyo, S.Pd., M.Hum.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	197707112005011002
5	NIDN	0011077701
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pacitan, 11 Juli 1977
7	E-mail	Ekodigdoyo77@yahoo.co.id
9	Nomor Telepon/HP	0813-89284099
10	Alamat Kantor	Jl. Limau II, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
11	Nomor Telepon/Hp.	Telp.021-7205218/082113489789
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= 68 orang
13	Mata kuliah yg diampu	1. Antropologi
		2. Sosiologi
		3. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar
		4. Pendidikan Multikultural
		5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
		6. Kewirausahaan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UHAMKA, Jakarta	UGM, Yogyakarta	-
Bidang Ilmu	IPS	Ilmu Antropologi	-
Tahun Masuk-Lulus	1995-2000	2001-2004	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Sejarah dan Perkembangan Agama Islam di Pegayaman, Buleleng, Bali	Peranan Warok Pada Masyarakat Ponorogo (Studi Kasus Desa Kauman)	-

Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. H. Ma'as DP, M.Pd. 2. Drs. H. Basri Siregar, M.Pd.	Prof. Dr. Hari Poerwanto, MA.	-
--------------------------	---	-------------------------------	---

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp-Juta)
1	2010-2011	Pemranataan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Nelayan-Petani Pesisir Selatan dalam Upaya Mempertahankan Kemandirian Ketahanan pangan	Lemlit UHAMKA	10
2	2011-2012	Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Warok pada Masyarakat Ponorogo	Lemlit UHAMKA	7,5
3	2012-2013	Upaya Kelompok Tani Sangga Buana dalam Tata Kelola dan Pengembangan Lingkungan Kota melalui Pendekatan Budaya Kearifan Lokal	Hibah DIKTI	65
5	2014-2015	Komitmen Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 2014 terhadap Isu Kearifan Lingkungan	Lemlit UHAMKA	7,5
6	2015-2016	Hubungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa UHAMKA	Lemlit UHAMKA	4,5
7	2016-2017	Pengembangan Inovasi Pendidikan Komunikasi Multikultural Melalui Tayangan Ragam Indonesia sebagai Strategi Penguatan Identitas	Lemlit UHAMKA	7,5

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012/2013	Pelatihan Jurnalistme Warga Pasca Bencana Alam di Yogyakarta	LPPM UHAMKA	7,5
2	2013/2014	Pelatihan Mendongeng Bagi Guru PAUD Muhammadiyah di Kota Depok	LPPM UHAMKA	7,5
3	2014/2015	Pelatihan Jurnalistme Warga dalam Upaya Penanggulangan Bujur di Bogor Barat	LPPM UHAMKA	7,5
4	2015/2016	Pendampingan Pembangunan Ruang Publik Ramah Anak di Kelurahan Cipete, Jakarta Selatan	CSR-Agung Podomoro	60

5	2016/2017	Pelatihan Peningkatan Komunikasi Mendongeng Melalui Parenting bagi Guru dan Orang Tua Siswa Yayasan Pendidikan Islam Ciputat	LPPM UHAMKA	10
---	-----------	--	-------------	----

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa tertinggal sebagai Bentuk Tanggungjawab Sosial	WIDYA Kopertis Wilayah III Jakarta	311 Agustus 2011/ ISSN
2	Pendidikan Multikultural Wacana dan Implementasi di Indonesia	Jurnal PAI-FAI UHAMKA	3 September 2012/ ISSN
3	Upaya Kelompok Tani Sanggabuana dalam tata Kelola dan Pengembangan Lingkungan Kota Melalui Pendekatan Budaya Kearifan Lokal	Jurnal IPS Univ. Negeri Malang	12 Juli 2014/ ISSN
4	Komitmen Partai Politik Peserta Pemilu tahun 2014 terhadap Isu Kearifan Lingkungan	KOMUNIKA FISIP- UHAMKA	14 Nov. 2015/ ISSN

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah	Tehnik penyusunan e-jurnal dan cetak	Mei 2014/UHAMKA
2	Pelatihan Kepemimpinan BEM FPsi.	Manajemen Organisasi dan tehnik Lobi dan Negosiasi	Maret 2014
3	Narasumber Pelatihan Penyusunan Proposal PKM-K –HIMA PEKOM FKIP UHAMKA	Peningkatan Kemampuan Kompetisi melalui PKM-K 2017	Februari 2017

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar	2015	270	PT Galia Indonesia
2	Modul Materi Ajar Kuliah Antropologi	2016	140	Kalangan sendiri
3	Materi Ajar PPKn Terintegrasi AIKA	2017	270	Kalangan sendiri

H. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Menerima Penghargaan Sebagai Dosen Teladan	UHAMKA	2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung-jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah-satu pengajuan proposal Hibah Internal Program Kemitraan Masyarakat (PKM) UHAMKA 2019.

Jakarta, 02 April 2019
Pengusul,

(Eko Digdoyo, S.Pd.,M.Hum.)
NIP: 19770711 200501 1 002

Identitas Anggota Tim Pengusul

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	Dra. Tellys Corliana, M Hum
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Lektor
NIP/NIK/No. Identitas Lainnya	D.93.0348
NIDN	0329096403
Tempat dan Tanggal Lahir	Cilacap, 29 September 1964
E-mail	Corliana_t@yahoo.com
No. Telpon	081384339191
Alamat Kantor	Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
No. Telpon/Faks	(021) 7205218
Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= 100 Orang, S-2=0, S-3=0
Mata Kuliah yang diampu	1. Komunikasi Antarbudaya
	2. Komunikasi Gender
	3. Antropologi
	4. Sosiologi
	5. Teori Sosial

B. Riwayat Pendidikan

Program	S1	S2
Nama PT	Univ Gadjah Mada, Yogyakarta	Univ Gadjah Mada, Yogyakarta
Bidang Ilmu	Antropologi	Antropologi
Tahun Masuk	1983	2000
Tahun Keluar	1992	2005
Judul Skripsi/Tesis	Sumbangan Ekonomi Anak Wanita dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Tentang Anak Wanita yang Bekerja di PT Arteria Daya Mulia, Cirebon).	Kreatifitas Sosial Dalam Adaptasi Pedagang “Ceker” (Studi Kasus Pedagang Ceker Pasar Induk Kramat Jati, Jakarta Timur)’
Nama Pembimbing	Dr. Masri Singarimbun	Prof. Dr. Kodiran, MA Dr. Heddy Shri Ahimsa Putra, MA.

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2012	Representasi Perempuan Resisten Terhadap Praktek Poligami Sebagai Upaya Dekonstruksi Ideologi Patriarki (Analisis Kritis Terhadap Film “Berbagi Suami”).	Lemlitbang UHAMKA	10.000.000
2	2013	Perkembangan Pemahaman Dan Resistensi Perempuan Terhadap Praktik Ideologi Patriarki	Lemlitbang UHAMKA	20.000.000

		(Suatu Tinjauan Sejarah Sosial).		
3	2013	Implementasi dan Pemanfaatan Program <i>Prevention of Mother to Child HIV Transmission</i> (PMTCT) Sebagai Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak di Jawa Timur.	Dikti (Hibah Bersaing)	47.500.000
4	2014	Peneguhan Peran Domestik Perempuan Dalam Meme Patriarkhi (Analisis Kritis Terhadap Meme Patriarkhi di Jejaring Sosial Internet).	Lemlitbang UHAMKA	10.000.000
4	2014	Survey Kepuasan Mahasiswa FISIP UHAMKA	Lemlitbang UHAMKA	7.000.000
5	2015	Adaptasi Budaya Perempuan Pelaku Kawin Kontrak di desa Simpay, Cisarua, Bogor.	Dikti (Fundamental)	52.000.000
6	2017	Seksualitas dan Hak Reproduksi Perempuan yang Tersudutkan (Analisis semiotika Julia Kristeva Pada film "Test Pack")	Lemlitbang UHAMKA	9.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2012	Ketrampilan Lanjutan Membuat Aneka Kue untuk Mengisi Boks Pesanan di Kelurahan Susukan Ciracas Jakarta Timur.	LPPM UHAMKA	7.500.000
2	2013	Ketrampilan Lanjutan Membuat Aneka Masakan Nasi Box dan Rantangan Pesanan bagi Keluarga Berpenghasilan Rendah di Kelurahan Susukan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.	LPPM UHAMKA	7.500.000
3	2013	Sosialisasi Pemahaman Dan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di Lingkungan Mahasiswa di DKI Jakarta, kerjasama KPA DKI Jakarta dan LPPM UHAMKA.	Kerjasama LPPM UHAMKA dan P2TP2A DKI Jakarta	10.000.000
3	2014	IbM Ibu Rumah Tangga Korban Alih Fungsi Lahan berbasis <i>Life Skill</i> (SK KEMENDIKBUD No 149/K2/KAS/2015)	DIKTI Hibah PPM 2015	45.000.000
3	2016	Pendampingan dan <i>Social Mapping</i> Pembangunan RPTRA Taman Sawo, Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	CSR PT Agung Sedayu-Pemprov DKI Jakarta	65.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun Jumlah (Juta Rp)
1	Penelitian Ibu Rumah Tangga Korban Alih Fungsi Lahan Berbasis Life Skill	Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (JIPSINDO) UNY	No. 1, Volume 3, Maret 2016
2	Resistensi Perempuan Terhadap Praktek Poligami Sebagai Dekonstruksi Ideologi Patriarkhi	The 1st UICIHSS UHAMKA International Conference On Islamic Humanities And Social Sciences	Tahun 2017, ISBN : 978-620-1078-56-3 . UHAMKA PRESS, Anggota IKAPI, Jakarta.

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	<i>Workdhop</i> Responsif Gender diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Suku Dinas Pendidikan Menengah Kodya Jakarta Timur	Peran Produktif, Reproduksi dan Kemasyuarakatan berbasis Gender	20-21 November 2012 di New Karwika Hotel dan Resort Cisarua Bogor Jawa Barat.
2	FGD Pembelajaran berwawasan Gender bagi Guru PAUD di lima wilayah DKI Jakarta	Konsep dan interaksi gender bagi anak PAUD	12,13,16,17,18 Mei 2016 di Kantor BPMPKB DKI Jakarta
3	UHAMKA International Conference On Islamic Humanities And Social Sciences	Resistensi Perempuan Terhadap Praktek Poligami Sebagai Dekonstruksi Ideologi Patriarkhi	22 – 23 Maret 2017, Jakarta

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Modul Sosiologi untuk Pelatihan Guru Mapel Sosiologi SMA di DKI Jakarta.	2012	56 hal	Dinas Pendidikan DKI Jakarta
2	Modul Pengembangan Profesi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS SD di DKI Jakarta.	Juni 2013.	97 hal	Dinas Pendidikan DKI Jakarta
3	Modul Pengembangan Profesi	Sempember,	116 hal	Dinas Pendidikan DKI

	Guru Sosiologi Tingkat SMA/MA , Provinsi DKI Jakarta.	2013		Jakarta
4	Resistensi Perempuan Terhadap Praktik Ideologi Patriarki. Suatu tinjauan Sejarah Sosial.	2013	200 hal	ISBN : 978-602-14715-0-0 Ghaniya Publisher Jakarta
2	Media, Perempuan dan Resistensi” dalam Buku Berbincang Tentang Perempuan dan Pendidikan Untuk Kesetaraan Gender.P2TP2A DKI Jakarta	2014	9 hal dari 446 hal	ISBN : 978-602-97317-5-0 P2TP2A DKI Jakarta

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penugasan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Skim PKM 2019.

Jakarta, 02 April 2019

Dra. Tellys Corliana, M Hum.

Lampiran 4: Luaran (Draf Jurnal)

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PRASEJAHTERA MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN SOSIO- PSIKOLOGI (Implementasi Bagi Komunitas Pemulung di Kelurahan Cipete Utara)

Eko Digdoyo dan Tellys Corliana
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Jl. Limau II Kebayoran Baru Jakarta Selatan
ekodigdoyo.@uhamka.ac.id

Abstraksi

Eksistensi komunitas masyarakat pemulung sebagai pekerja informal di perkotaan memiliki peran yang besar dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, salah satunya adalah kesejahteraan ekonomi. Namun demikian, ekonomi (materi) juga bukan satu-satunya ukuran kesejahteraan masyarakat, sebab di dalam kesejahteraan ekonomi perlu ditopang dengan pendidikan baik formal, informal, maupun non formal guna memperkuat mental-spiritual. Obyek pemberdayaan masyarakat adalah komunitas pemulung selaku pekerja informal di wilayah Kampung Pelangi RT 07 RW 09 Kelurahan Cipete Utara. Masyarakat tersebut perlu pendampingan dan kepedulian sosial dari pemerintah daerah, lembaga non pemerintah, serta masyarakat akademik. Sebab secara geografis tidak elok jika di tengah kota yang berdampingan dengan gedung menjulang tinggi, sementara di sekitarnya terdapat komunitas pekerja informal yang sangat memerlukan pendampingan dari pendidikan, ekonomi dan sosial-psikologis. Tujuannya adalah di samping memberikan penyuluhan, pendampingan dapat memberdayakan masyarakat, selebihnya adalah peningkatan wawasan masyarakat terkait kesadaran pendidikan keagamaan (religi), pola hidup sehat, kesadaran lingkungan, serta dampak sosial lainnya dapat teratasi.

Kata Kunci: Masyarakat Pra-sejahtera, pekerja informal, dan Sosio-Psikologi

Pendahuluan

Analisis Situasi

Tujuan masyarakat perkotaan melakukan berbagai jenis usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sebagai kekuatan ekonomi keluarga. Namun demikian pemberdayaan ekonomi dapat mengalami peningkatan manakala diperkuat dengan pemerataan pendidikan. Sebab Pendidikan saat ini menjadi kata kunci serta sebagai ukuran kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan upaya solusi serta standar kuantitatif maupun kualitatif suatu bangsa. Sebab melalui pendidikan pula masyarakat desa maupun kota (urban) dapat mengalami perubahan secara signifikan menjadi masyarakat yang beradab dan bermartabat, sehingga masyarakat dapat berdaya.

Pemberdayaan masyarakat kota merupakan bidang garapan yang luas, salah satunya pemberdayaan di bidang sosial-ekonomi masyarakat pemulung. Saat ini salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat adalah bukan hanya bidang ekonomi saja, namun meningkat pada sosio-psikologis. Jadi, pemberdayaan masyarakat kota khususnya masyarakat

komunitas pemulung perlu pembinaan melalui pendekatan sosial yang meliputi pembinaan kerohanian (religiusitas) maupun psikologisnya.

Selama ini istilah kerja sosial akrab di telinga kita, mungkin sekitar di era Presiden Soeharto di masa Orde Baru yang menekankan pada kerja sosial. Biasanya di zaman Orde Baru, masyarakat diakrabkan dengan kegiatan gotong-royong, ibu-ibu PKK, siskamling, dan sebagainya, sehingga dapat membentuk masyarakat mandiri. Perkembangan selanjutnya dikenal dengan istilah kerja sosial. Kerja sosial tidak sepenuhnya hilang, tapi ia bermetamorfosis menjadi lebih melembaga. Kalau di zaman orde baru, kerja sosial memang tidak selalu berada di bawah sebuah struktur organisasi, maka kerja sosial sekarang ini berada di bawah lembaga-lembaga filantropi. Bagi masyarakat miskin, maka dikenal dengan istilah masyarakat pra-sejahtera. Masyarakat pra-sejahtera inilah yang perlu diberdayakan, sebab seringkali masyarakat urban sering menjadi obyek pergerakan kepentingan sosial hingga politik.

Jika dikaitkan dengan kenyataan Bangsa Indonesia yang memiliki kekayaan berupa sumber daya alam yang melimpah. Namun, dibalik segala keunggulan yang dimiliki, bangsa ini memiliki berbagai macam masalah sosial-ekonomi yang berdampak secara langsung bagi kemajuan bangsa ini sendiri. Salah satu contoh masalah sosial-ekonomi di Indonesia adalah masalah pengangguran. Tingkat pengangguran di Indonesia masih terbilang tinggi. Pada bulan November 2011, berdasarkan survey yang dilakukan oleh BPS, angka pengangguran di Indonesia mencapai 7,7 juta orang. Angka yang terhitung 'menurun' jika dibandingkan dengan angka pengangguran di bulan Februari 2011 yang menembus 8,12 juta orang. Tentunya angka yang menurun ini bukanlah sebuah kabar yang gembira bagi kita. Karena angka dan kenyataan sebenarnya bisa saja berbeda. Selain masalah pengangguran, masih ada beberapa masalah sosial-ekonomi lainnya yang belum terselesaikan seperti tingginya angka kemiskinan, kesenjangan sosial dan tidak meratanya pendapatan masyarakat. Menyikapi persoalan tersebut perlu dibangun konsep pemberdayaan ekonomi sosial. Konsep ini jelas diterima masyarakat, hingga pada akhirnya menghasilkan sebuah apresiasi terhadap gerakan sosial ekonomi dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat.

Umumnya banyak sekali upaya peningkatan serta pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan sosial-ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Sebab melalui gerakan pendidikan sosio-psikologis diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, mengatasi kemiskinan, mengurangi angka pengangguran, memanfaatkan sumber daya ekonomi untuk mencapai produktivitas masyarakat, mengusahakan pemerataan pendapatan, hingga memajukan pertumbuhan ekonomi.

Jadi, sudah saatnya kita membangun masyarakat melalui gerakan sosio-psikologis masyarakat kota khususnya komunitas pemulung. Gerakan sosio-psikologis melihat sebuah masalah sebagai peluang bisnis, namun sasaran pendidikan sebetulnya bukan hanya persoalan bisnis tetapi dapat meningkatkan pemberdayaan serta kepedulian sosial. Tentunya, hasil yang ingin dicapai bukanlah materi semata, melainkan sejauh mana ide dan gagasan kita menjadi berdampak bagi masyarakat, khususnya masyarakat urban yang berprofesi sebagai pemulung. Selain itu, pendidikan juga tidak hanya berperan di bidang ekonomi saja, tetapi juga sebagai sarana penyebaran nilai-nilai sosial kepada masyarakat. Inilah bedanya kewirausahaan 'biasa' yang bermisi bisnis dengan kewirausahaan 'spesial' yang bermisi sosial. Kewirausahaan

sosial memberikan pesan kepada kita untuk terus peduli dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Beberapa contoh kegiatan *sosio-preneurship* di masyarakat yang telah berjalan misalnya; FruitsUp (pemberdayaan petani mangga), Entog Jenggot (pemberdayaan peternak unggas dan masyarakat sekitar Kampus), Laperbanget.com (pemberdayaan UMKM kampus), YourGood (pemberdayaan peternak sapi), Frutavera (pemberdayaan bidang kesehatan), Velre (keselamatan lingkungan), JTN (kewirausahaan pemuda), Rumah Makan Surga Dunia (peduli pada kemiskinan), 1000 Sepatu (kepedulian sosial dan usaha kecil), Ar Rahmah (perternakan) dan banyak lagi beragam komunitas lainnya.

Selain itu pemberdayaan sosiopsikologis telah terbukti dapat berperan dalam mengakomodir berbagai kepentingan. Gerakan pendidikan sosial dapat ditampilkan sebagai poros kolaborasi atau benang merah setiap kegiatan yang dilakukan dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya kegiatan sosial.

Jadi pendidikan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menciptakan perubahan positif atas persoalan yang menimpa masyarakat baik masalah; pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta masalah ekonomi. Tujuannya pendidikan *sosio-psikologis* adalah diharapkan mampu menyelesaikan berbagai macam persoalan tersebut di atas. Seorang *penggerak sosial* berbeda dengan seorang wirausaha bisnis karena *entrepreneur social* bukan hanya untuk mendapatkan suatu keuntungan tetapi juga merubah masyarakat menjadi lebih baik. Jadi yang terpenting adalah faktor sosialnya yaitu masyarakat. Seorang *entrepreneur social* sangat memperhatikan dampak apa yang akan terjadi bukan pada penciptaan kekayaan. Kekayaan hanya sarana untuk mencapai tujuan bagi para pengusaha sosial. Namun pada seorang wirausaha, bisnis yang selalu dituntut oleh pasar untuk menghasilkan seberapa besar nilai tambah yang mereka peroleh dari hasil usaha sebagai ukuran keberhasilan mereka.

Pada intinya, *entrepreneur* yang hanya menciptakan kapitalisme baru, termasuk didalamnya *technopreneur* dan *creativepreneur* tanpa tujuan sosial, hanya akan menambah riwayat panjang yang menjebak rakyat terhadap pencarian kerja, tanpa sedikitpun mendapat kesempatan menjadi aktor dalam peningkatan ekonomi negara. Sementara itu *social entrepreneurship* atau kewirausahaan sosial merupakan suatu usaha/bisnis yang dibuat oleh orang kemungkinan besar di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan dan di bidang lain yang membutuhkan manusia. Untuk itu program ini bersandar juga pada gerakan kewirausahaan sosial (*socio-entrepreneur*).

Seorang wirausahawan *social* berbeda dengan seorang wirausaha bisnis, karena *entrepreneur social* bukan hanya untuk mendapatkan suatu keuntungan tetapi juga merubah masyarakat menjadi lebih baik. Jadi, yang terpenting adalah faktor sosialnya yaitu masyarakat. Seorang *entrepreneur social* sangat memperhatikan dampak apa yang akan terjadi bukan pada penciptaan kekayaan. Kekayaan hanya sarana untuk mencapai tujuan bagi para pengusaha sosial. Namun pada seorang wirausaha bisnis yang selalu dituntut oleh pasar untuk menghasilkan seberapa besar nilai tambah yang mereka peroleh dari hasil usaha sebagai ukuran keberhasilan mereka.

Entrepreneur social melakukan kewirausahaannya yang diawali dengan gagasan, kepekaan mereka terhadap masalah sosial yang berada di sekitar masyarakat, sehingga menghasilkan sebuah gagasan yang terkadang tidak dipikirkan oleh orang lain. Usaha mereka melibatkan masyarakat dan masyarakat sekitarnya mendapat pengaruh dari apa yang seorang

entrepreneur social usahakan. Seorang *entrepreneur social* melakukan usaha mereka berdasarkan tanggung jawab mereka terhadap lingkungannya dimaksudkan agar usaha yang mereka lakukan dapat membawa perubahan yang baik bagi lingkungannya.

Terkait dengan hal tersebut, komunitas pemulung di perkotaan di masing-masing kelurahan merupakan perkumpulan para pendatang yang datangnya dari berbagai wilayah dengan keadaan ekonomi yang serba kekuarangan, namun memiliki peran yang besar dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan sosial diberbagai bidang, salah satunya sosial-ekonomi keluarga.

Saat ini komunitas pemulung yang mendiami wilayah RT 07 RW 09 kelurahan Cipete Utara mencapai 279 Kepala Keluarga yang tidak memiliki status kependudukan yang jelas (pendatang musiman). Dengan keadaan demikian pendatang musiman yang tidak jelas tentunya akan menjadi beban aparaturnya masyarakat setempat. Jadi pada intinya Kelurahan Cipete Utara yang memiliki posisi di tengah ibu kota ternyata memiliki masalah besar yang perlu diselesaikan oleh kelurahan setempat, melainkan perlu melibatkan komunitas atau lembaga sosial termasuk lembaga pendidikan.

Secara geografis Kelurahan Cipete Utara yang merupakan salah satu dari sepuluh kelurahan yang berada di Kecamatan Kebayoran Baru. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 182,50 Ha, meliputi 102 RT dan 11 RW dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah Utara: Jl. Prapanca Raya, Jl. Darmawangsa X (Kelurahan Pulo), Sebelah Selatan: Jl. H. Abdul Madjid (Kelurahan Cipete Selatan), Sebelah Barat: Jl. RS. Fatmawati (Kelurahan Gandaria Utara), dan Sebelah Timur : Kali Krukut (Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan).

Jumlah penduduk per Januari 2016 secara keseluruhan sebanyak 38.259 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk

WNI			WNA		
Jumlah	penduduk laki-laki	19.606 jiwa	Jumlah	laki-laki	23 Jiwa
	penduduk perempuan	18.717 jiwa		Perempuan	14 jiwa
	Kepala Keluarga	12.394 KK		KK Laki-laki	0 KK
	KK Laki-Laki	11.756 KK		KK Perempuan	0 KK
	KK Perempuan	638 KK			
	Penduduk Wajib KTP	22.895 Jiwa			

Sumber: Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan dalam Angka, 2016

Sebagai data pendukung berikut data penduduk per RW, berdasar jenis kelamin, usia dan pekerjaan :

Tabel 2. Data Penduduk

NO	RW	WNI			WNA			JML WNI-WNA
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	
1	001	2.512	2.657	5.169	2	1	3	5.178

2	002	1.968	1.875	3.843	3	1	4	3.853
3	003	1.938	1.329	3.267	-	-	-	3.273
4	004	1.521	1.025	2.546	-	1	1	2.553
5	005	1.481	1.638	3.119	1	1	2	3.127
6	006	1.929	1.845	3.774	-	-	-	3.780
7	007	2.033	2.227	4.260	5	2	7	4.273
8	008	1.713	1.486	3.199	10	7	17	3.222
9	009	1.927	1.334	3.261	-	-	-	3.267
10	010	1.327	1.680	3.007	-	-	-	3.013
11	011	1.225	1.588	2.813	2	1	3	2.821
Total		19.634	18.773	38.407	23	14	37	38.444

Sumber: Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan dalam Angka, 2016

Kemudian keadaan penduduk berdasarkan umur mitra adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Umur	WNI		
		LK	PR	JML
1	0-4	1.800	1.635	3.445
2	5-9	1.724	1.716	3.451
3	10-14	1.718	1.669	3.385
4	15-19	1.465	1.425	2.890
5	20-24	1.365	1.371	2.756
6	25-29	1.456	1.466	2.937
7	30-34	1.867	1.820	3.690
8	35-39	1.900	1.825	3.745
9	40-44	1.745	1.595	3.355
10	45-49	1.490	1.317	2.811
11	50-54	1.160	1.029	2.195
12	55-59	765	720	1.498
13	60-64	529	489	1.035
14	65-69	280	302	582
15	70-74	225	215	427
16	70 keatas	145	179	317
Jumlah		19.724	18.776	38.490

Sumber: Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan dalam Angka, 2016

Keadaan masyarakat berdasarkan profesi/jenis pekerjaan/mata pencaharian hidup mitra binaan adalah:

Tabel 4.

Data penduduk menurut mata pencaharian hidup

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Swasta	11.111
2	Buruh	5.321
3	Pedagang	2.371
4	PNS	1.127
5	Pensiunan	158
6	TNI/POLRI	525
7	Petani	11
8	Lain-lain	2.203
Total		22.827

Sumber: Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan dalam Angka, 2016

Berdasarkan data mata pencaharian, dapat terlihat kelompok menengah ke bawah cukup tinggi dibandingkan menengah ke atas. Artinya fungsi keluarga sebagai sumber ekonomi menjadi hal yang penting untuk dikembangkan. Namun demikian sosial-ekonomi keluarga komunitas pemulung inilah yang perlu kepedulian semua pihak untuk meningkatkan pemberdayaan. Sebab meskipun kelompok atau komunitas pemulung sebagai pekerja informal secara tidak langsung memiliki rentetan dan memberi andil terhadap eksistensi masyarakat menengah ke atas, atau lebih tepatnya masyarakat menengah ke atas dapat berdaya apabila masyarakat pra-sejahtera kualitas hidupnya juga mengalami peningkatan.

Untuk itulah melalui kegiatan pemberdayaan pada masyarakat ini kami bermaksud memberikan pendampingan pendidikan sosio-psikologis khususnya komunitas masyarakat pemulung (pekerja informal). Untuk itu, peserta yang akan dilibatkan dalam bentuk pendampingan sosial ini tidak dibatasi, artinya adalah anggota pemulung (pekerja informal) yang secara sukarela menyadari pentingnya pendidikan sosial-psikologis termasuk kerohanian. Relawan atau peserta inilah nantinya yang akan menjadi vokal point untuk menularkan ilmunya kepada anggota yang lain.

Permasalahan Mitra

Pada dasarnya masyarakat atau mitra kegiatan telah memiliki pekerjaan, namun tidak memiliki kepastian termasuk nasib ekonomi yang layak atau sejahtera sebab meski telah memiliki pekerjaan, pekerjaan yang ia geluti adalah pekerjaan informal (pemulung). Kesimpulan dari masalah mitra setelah dilakukan pengamatan sosial langsung ke lapangan adalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mitra belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan dasar.

2. Mitra belum memiliki sarana-prasarana tempat ibadah yang layak berikut ketercukupan guru/ustad/instruktur keagamaan.
3. Mitra belum memiliki fasilitas kesehatan unit kesehatan (puskesmas).
4. Umumnya berpendapatan rendah dan tidak pasti
5. Disinyalir terdapat pekerja seks komersial, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, yang dapat merusak psikologis serta moral masyarakat baik masyarakat sesama komunitas pemulung maupun masyarakat luar.
6. Masyarakat yang mayoritas pendatang dan tidak memiliki status yang tetap (musiman), sehingga menyulitkan pendataan serta gerakan sosial aparat setempat.
7. Terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan khususnya MCK
8. Terbatasnya akses prasarana khususnya jalan masuk setiap gang

Berdasarkan kondisi mitra tersebut, maka pendampingan ini akan difokuskan pada pemberdayaan melalui gerakan pendidikan sosial, psikologis, dan keagamaan (kerohanian). Sehingga dalam bidang kerohanian ini perlu melibatkan guru atau ustad dalam upaya memberikan siraman rohani dalam meningkatkan psikologis masyarakat pemulung.

Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) khususnya di wilayah RT 07 RW 09 Kelurahan Cipete Utara yaitu dengan mengajarkan pentingnya peningkatan pendidikan sosial, psikologis, serta religiusitasnya. Hal ini dikarenakan khususnya komunitas masyarakat pemulung (pekerja informal) umumnya belum memiliki pengetahuan yang relatif lebih baik, meskipun bertempat tinggal di wilayah ibu kota.

Melalui praktek pendidikan sosio-psikologis dengan pendekatan berbasis pada kebutuhan masyarakat luas (*broad base deducation*) adalah solusi sesuai untuk memberikan atau meningkatkan wawasan yang dapat dijadikan modal kehidupan yang lebih baik. Mencermati permasalahan di atas, maka diperlukan pendidikan nonformal untuk masyarakat tujuannya adalah dapat meningkatkan kualitas ketrampilan hidup sehari-hari sebagai modal berharga untuk kehidupan saat ini dan generasi mereka selanjutnya.

Adapun kecakapan hidup yang akan diberikan kepada komunitas masyarakat pemulung (pekerja informal) tersebut meliputi:

1. Memberikan pemahaman pentingnya pendidikan sosio-psikologis sebagai modal untuk membangun masyarakat yang beradab dan bermartabat.
2. Memberikan kepekaan kepada mitra terhadap peluang sosial-ekonomi yang berbasis kearifan ekologis
4. Memberikan pendampingan kepada masyarakat pemulung berbasis pendidikan kesadaran ekologis.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka kami juga melakukan satu pendekatan dengancara:

1. Mendiskusikan dengan tokoh masyarakat bersama warga tentang permasalahan masyarakat khususnya masalah pendampingan pendidikan non formal
2. Melakukan penyuluhan kepada anggota komunitas pekerja informal baik melibatkan kelompok

orang tua, remaja, dan anak-anak.

Luaran

Adapun jenis luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan, yaitu:

1. Mitra memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan non formal khususnya pendekatan sosial-keagamaan, sehingga mampu mengangkat derajat sosial masyarakat di sekitar.
2. Mitra memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan non formal khususnya pendidikan kesehatan dan kesadaran lingkungan.
3. Tersusunya laporan PPM yang terbit dalam jurnal nasional.

Secara lebih detail, target luaran dapat dicermati dari tabel berikut:

2. Mitra belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan dasar.
2. Mitra belum memiliki sarana-prasarana tempat ibadah yang layak berikut ketercukupan guru/ustad/instruktur keagamaan.
8. Mitra belum memiliki fasilitas kesehatan unit kesehatan (puskesmas).
9. Disinyalir terdapat pekerja seks komersial yang dapat merusak psikologis serta moral masyarakat baik masyarakat sesama komunitas pemulung maupun masyarakat luar.
10. Masyarakat yang mayoritas pendatang dan tidak memiliki status yang tetap (musiman), sehingga menyulitkan pendataan serta gerakan sosial aparat setempat.
11. Terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan khususnya MCK
12. Terbatasnya akses prasarana khususnya jalan masuk setiap gang

Tabel 5. Luaran

No	Gambaran Kondisi	Sebelum	Sesudah
1	Sarana dan prasarana pendidikan dasar	Mitra belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan dasar	Mitra telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan dasar
2	Sarana-prasarana tempat ibadah	Mitra belum memiliki sarana-prasarana tempat ibadah yang layak berikut ketercukupan guru/ustad/instruktur keagamaan.	Mitra diharapkan memiliki sarana-prasarana tempat ibadah yang layak berikut ketercukupan guru/ustad/instruktur keagamaan.
3	Fasilitas kesehatan (unit pembantu puskesmas).	Mitra belum memiliki fasilitas kesehatan unit kesehatan (puskesmas).	Mitra didorong untuk memiliki fasilitas kesehatan unit kesehatan (pos yandu).
4	Pekerja seks komersial	Disinyalir terdapat	Berkurangnya pekerja

		pekerja seks komersial, penyalahgunaan narkoba, minuman keras yang dapat merusak psikologis serta moral masyarakat baik masyarakat sesama komunitas pemulung maupun masyarakat luar.	seks komersial, pelaku penyalahgunaan narkoba, minuman keras yang dapat merusak psikologis serta moral masyarakat baik masyarakat sesama komunitas pemulung maupun masyarakat luar.
5	Status Kewarganegaraan	Masyarakat mayoritas pendatang dan tidak memiliki status yang tetap (musiman), sehingga menyulitkan pendataan serta gerakan sosial aparat setempat	Adanya ketertiban data warga pendatang musiman yang terkoordinir oleh koordinator komunitas pemulung (pekerja informal)
6	Prasarana kesehatan khususnya MCK	Terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan khususnya MCK	Adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana kesehatan khususnya MCK serta sanitasinya
7	Prasarana khususnya akses jalan masuk	Terbatasnya akses prasarana khususnya jalan masuk setiap gang	Mendorong kepada pemerintah daerah maupun swadaya masyarakat untuk memperbaiki akses jalan masuk
8	Citra masyarakat	Terbatasnya waktu warga, sehingga kesadaran masyarakat dalam membangun fasilitas umum juga masih kurang	Mendorong kepada tokoh masyarakat baik Lurah, RW, RT, PKK untuk menciptakan suasana lingkungan yang lebih baik dan bermartabat tidak lagi menjadi kampung lapak, tetapi menjadi kampung pelangi.

Metode

Solusi yang ditawarkan

Kegiatan yang dilakukan terhadap mitra khususnya komunitas pemulung (pekerja informal) secara musiman kami susun berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

3. Melakukan pengamatan sosial melalui survey awal terkait keadaan masyarakat pemulung
4. Mendata program-program kegiatan untuk ditawarkan kepada mitra.
2. Menentukan jenis pendidikan atau ketrampilan yang akan diajarkan kepada warga selaku mitra.
3. Menyiapkan pengajar yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidangnya terkait ketrampilan yang akan diberikan bekerja sama dengan Lembaga Al Islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
4. Melakukan penyuluhan kajian keagamaan dan pembinaan moral sosial.
5. Melakukan evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut pembinaan

Rencana Kegiatan

Untuk lebih mengintegrasikan kegiatan tersebut dengan warga yang memang membutuhkan, maka warga diperlakukan sebagai partisipan sebagai berikut:

6. Melalui koordinator wilayah beserta warga diminta menentukan dan menyiapkan tempat kegiatan yang dirasa kondusif untuk proses pembelajaran non formal.
7. Warga belajar membentuk kelompok belajar berdasarkan arahan dari fasilitator, agar lebih nyaman dalam proses pembelajaran.
8. Warga belajar menyiapkan alat-alat pribadi yang mungkin dapat digunakan seperti alat tulis maupun alat ibadah yang diperlukan.
9. Warga mengikuti setiap kegiatan selama penyelenggaraan berlangsung berdasarkan jadwal yang telah disusun (setiap satu bulan sekali).

Rencana kerja dan jadwal pelaksanaan Program Kemintraan Masyarakat (PKM) disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1.

Rencana Kerjadan Jadwal Pelaksanaan PKM

NO	KEGIATAN	BULAN		
		1	2	3
1	Persiapan dan konsolidasi tim			
2	Sosialisasi program			
3	Registrasi dan pendataan peserta baik yang sudah memiliki ketrampilan maupun yang belum.			
4	Pembekalan calon peserta			
5	Pelaksanaan pendampingan sosial-psikologis masyarakat			

6	Diskusi hasil kegiatan dan evaluasi kegiatan			
7	Penyusunan laporan			

Hasil Kegiatan

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM-PPM) dilaksanakan menjadi beberapa tahapan. Kegiatan tahap pertama dimulai dari survey awal dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi komunitas masyarakat pemulung. Kegiatan ini didampingi oleh Ketua RT 07 Bpk. Mohammad Sholeh, Koordinator Kingkungan atau penanggungjawab komunitas, serta didampingi oleh Bapak Andreas (Seksi Ekonomi Pembangunan) Kelurahan Cipete Utara.

Survey awal adalah melakukan pengamatan obyek/lokasi kegiatan dan pendataan secara kuantitas komunitas pekerja informal di RT 07 RW 09 berjumlah 270 KK dan semua profesi yang digeluti adalah sebagai pemulung (pekerja informal). Sebagaimana dijelaskan oleh ketua RT 07 dan RW 09 terdapat dua kelompok status kependudukan, yaitu penduduk permanen dan penduduk musiman dan semuanya adalah pendatang dari luar Jakarta seperti; Kerawang, Purwakarta, Indramayu, Cirebon, dan daerah lainnya.

Hasil survey awal menyimpulkan bahwa terdapat adanya harapan dari pengurus RT dan RW adanya peran serta Perguruan Tinggi untuk membantu masyarakat dari sisi peningkatan wawasan keagamaan melalui program pengajian dan pengkajian keagamaan khususnya Ibu-Ibu dan anak-anak. Baik pengurus RT, RW, dan masyarakat sendiri menyadari pentingnya perguruan tinggi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Pada tahap kedua, tim pelaksana melakukan penyusunan rencana kerja awal dengan melibatkan pengurus RT, RW, Lurah melalui Kasi Ekonomi dan Pembangunan, dan Kelompok Kerja (POKJA) PKK. Tahap ini hanya fokus penentuan tempat/ruangan serta perlengkapan/peralatan penunjang.

Tahap ketiga adalah sosialisasi program kegiatan kepada warga pekerja informal. Sosialisasi program tersebut dibantu oleh Ibu Ketua RT 07 (Ibu Ela) selaku Ketua PKK dengan melakukan pendataan peserta sejumlah antara 25-30.

Tahap ke empat adalah pelaksanaan awal program pemberdayaan masyarakat dengan diawali kumpul bersama di Mushola Al-Barkah yang dihadiri oleh Lurah Cipete Utara (diwakili Kasi Ekonomi Pembangunan Bapak Andreas), Ketua RW 09 Bapak H. Hanif-Ibu, Ketua RT 07-Ibu, Ketua POKJA PKK RW 09, dan warga khususnya Ibu-Ibu sebanyak 38 orang peserta.

Pada tahap awal tersebut terdapat tiga usulan dari peserta/Ibu-ibu kepada Tim pelaksana yaitu;

1. Masyarakat memerlukan pendampingan dari UHAMKA melalui program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya guna menindaklanjuti usulan tersebut Tim Pelaksana melakukan kerjasama dengan Tim LPP AKA UHAMKA guna melibatkan dosen yang membidangi ilmu dakwah keagamaan dengan melibatkan mahasiswa untuk melakukan pendampingan dan pembinaan komunitas masyarakat pemulung (pekerja informal). Kegiatan pendampingan khususnya kajian keagamaan diharapkan dapat berjalan satu bulan sekali, sementara pengajian belajar membaca Al-Quran bagi ibu-ibu diharapkan

berjalan satu minggu sekali. Sebagai kegiatan pemula guna memberikan siraman rohani kepada warga komunitas pemulung khususnya ibu-ibu diberikan pencerahan keagamaan melalui ceramah keagamaan. Dalam kesempatan ini pemberi materi disampaikan oleh Ustd. H. Dahlan (H. Dahlan adalah tokoh masyarakat, tokoh agama (penceramah) keagamaan yang memiliki kompetensi dan mampu menjadi publik figur masyarakat. Melalui pernyataan-pernyataan, ucapan, maka materi yang disampaikan kepada peserta mudah diterima oleh peserta. Perlu diketahui bahwa H. Dahlan adalah tokoh agama yang pemikiran serta pandangan-pandangannya dapat diterima baik kelompok NU maupun Muhammadiyah.

2. Saat ini komunitas masyarakat pemulung memerlukan pendampingan khususnya keasadaran kesehatan, baik kesehatan fisik, mental, dan sosial. Dalam kesehatan fisik masyarakat memerlukan peranserta Perguruan Tinggi dalam membangun kesadaran tata kelola lingkungan yang asri dan bermartabat. Untuk itu pada kegiatan pemula peserta diberikan materi terkait wawasan pentingnya kesadaran ekologi. Melalui Ketua RW 09 Kel. Cipete Utara memohon agar UHAMKA memberikan fasilitas dalam bentuk pendampingan kesehatan anak, gizi, dan pengobatan gratis mengingat masyarakat umumnya terbatas cara pandang budaya hidup sehat. Dalam diskusi dengan warga Tim Pelaksana menerima atas usulan tersebut dengan maksud perlu kegiatan lanjutan bekerjasama dengan dosen serta mahasiswa yang membidangi kesehatan khususnya Prodi Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi UHAMKA dengan melibatkan Lembaga Layanan Kesehatan Masyarakat.
3. Pengurus RT, RW, maupun Kelurahan umumnya menyadari bahwa di tengah-tengah komunitas masyarakat pemulung terdapat masalah sosial. Untuk itu mengharapkan perlu adanya pendampingan bagi kelompok muda pelaku penyalahgunaan narkoba dan perilaku penyimpangan sosial lainnya.

Guna memperkuat penyelenggaraan kegiatan, berikut ini dilampirkan dokumen baik dokumen pra-acara hingga acara berlangsung.

Gambar 1:

Kegiatan Tim PKM-PPM UHAMKA Melakukan Survey Awal ke Kampung Pelangi RT 07 RW 09 Kelurahan Cipete Utara





Gambar 2:
 Penyelenggaraan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat
 Pertemuan Tim Pelaksana PKM-PPM dengan Lurah, Ketua RW, Ketua RT, dan PKK di
 Lingkungan RW 09 Kelurahan Cipete Utara



Gambar 3:

Peserta sejumlah 38 orang mendapatkan materi dalam bentuk kajian keagamaan
Sebagai narasumber awal adalah Bpk. H. Dahman
(Tokoh Agama dan Masyarakat di Kel. Cipete Utara)



Rencana Tindaklanjut

Selanjutnya guna menindaklanjuti program tersebut, Tim Pelaksana PKM-PPM telah sepakat dengan warga (peserta) dan didukung oleh Lurah Cipete Utara, Ketua RW 09, RT 07, Pokja PKK, dan penanggungjawab komunitas untuk dilaksanakan kembali setiap bulan sekali di awal bulan (minggu pertama).

Penutup

Kesimpulan

1. Kegiatan PKM-PPM di Komunitas Pekerja Informal (Pemulung) di wilayah RT 07 RW 09 Kel. Cipete Utara umumnya telah mendapatkan respon positif bagi peserta, dan para pejabat setempat. Terbukti dukungan dan keterbukaan semua pihak, sehingga pada tahap awal kegiatan dapat berjalan secara baik.
2. Pejabat setempat menginginkan adanya kegiatan pendampingan dan pemberdayaan lanjutan dalam bentuk kajian keagamaan dan kesehatan yang terjadwal setiap bulan pada minggu pertama pada hari Sabtu.
3. Terkait tindaklanjut kegiatan, Tim Pelaksana PKM-PMM menyadari tidak bisa terlaksana sendiri, untuk itu perlu kerjasama dengan pihak terkait di lingkungan akademik terutama bidang AIKA, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Kedokteran.

Saran/Rekomendasi

Kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut tidak dapat terlaksana jika hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi, namun perlu didukung oleh pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat yang konsen terhadap masalah-masalah sosial.

REFERENSI

- Achmad, Nur. 2015. *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. Surakarta: BPK FEB UMS.
- Achmad, Nur., Saputro, Edy Purwo dan Handayani, Sih. 2016. *Kewirausahaan di Era Digital*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Achmad, Nur dan Saputro, Edy Purwo. 2015. *Isu Riset Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Ciputra. 2009. *Ciputra Quantum Leap Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*. PT Elex Mediacomputindo, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Scarborough, Ontario. Kuratko & Hoodgets. 2007. Dalam Heru Kristanto. 2009. *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif; Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Praag, C. M. and Cramer, J.S. 2002. *The Roots of Entrepreneurship and Labour Demand: Individual Ability and Low Risk*. *Economica*. Vol. 68, No. 259, pp. 45-62.
- Rachbini, Didik, J. 2002. *Ekonomi Politik Paradigma dan Teori Pilihan Publik*. Jakarta. Indonesia.
- Longenecker, Justin G. Carlos W. Moore, J. William Petty. 2000. *Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Data Kelurahan Cipete Utara dalam Angka, 2016*

Lampiran 5: Persetujuan Kerjasama Mitra

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurcahya, S.Sos.
Jabatan : Lurah Cipete Utara
Nama Komunitas : Komunitas Masyarakat Pemulung Kelurahan Cipete Utara
Bidang Usaha : Sosial-Ekonomi dan Kemasyarakatan
Alamat : Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan

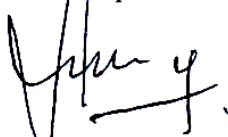
Menyatakan kesediaan kerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema: "**Pemberdayaan Masyarakat Pra-Sejahtera Melalui Program Pendidikan Sosio-Psikologi (Implementasi Komunitas Pemulung di Kelurahan Cipete Utara)**" guna menerapkan IPTEK dengan tujuan terbentuknya kepedulian sosial-ekonomi-kesadaran lingkungan, dengan:

Nama : 1. Eko Digdoyo, S.Pd., M.Hum.
2. Dra. Tellys Coriiana, M.Hum.
Jabatan : Dosen
Perguruan Tinggi : FISIP-Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Demikian surat pernyataan kesediaan kerjasama mitra ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab tanpa unsur paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 September 2019

Lurah Cipete Utara



Nurcahya, S.Sos.

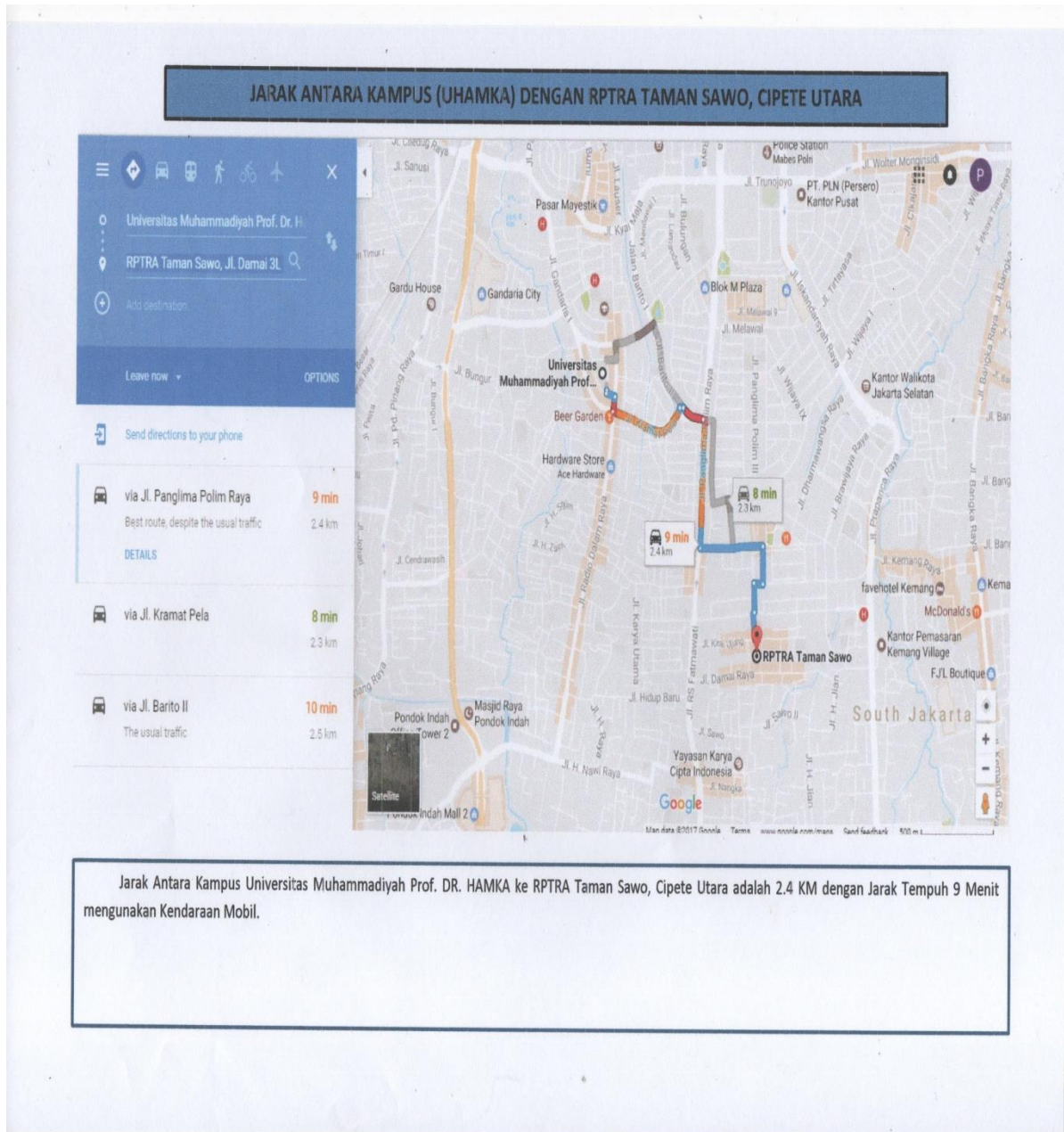
NIP:

Lampiran 6: Gambaran IPTEK yang akan dilaksanakan mitra

Gambaran IPTEK yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Pendampingan dan Pemberdayaan komunitas pemulung melalui pendekatan pendidikan sosio-psikologis masyarakat komunitas pemulung.
2. Melakukan pendampingan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat yang berkelanjutan melalui program pendidikan kesadaran lingkungan.

Lampiran 7: Gambar Lokasi Mitra



Lampiran 8. Surat Kontrak

